

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan Perkembangan inflasi Cilacap pada Triwulan I 2021 dilaporkan sebagai berikut : a) Januari 2021 Pada Januari 2021, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,27% (mtm), melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang mencatatkan inflasi sebesar 0,35% (mtm). Capaian inflasi Cilacap tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional dan Jawa Tengah yang masing-masing tercatat sebesar 0,26% (mtm) dan 0,22% (mtm). Secara tahunan, Cilacap mengalami inflasi sebesar 2,01% (yoy), terkendali dan berada pada rentang target inflasi 2021 sebesar $3\% \pm 1\%$ (yoy). Capaian inflasi tahunan Januari 2021 lebih rendah dibandingkan rata-rata historis inflasi tahunan Januari selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 2,58% (yoy). Inflasi pada Januari 2021 terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan kontribusi sebesar 0,22%. Adapun beberapa komoditas yang menyumbang inflasi antara lain tempe, cabai rawit, terong, tahu mentah, dan kacang panjang. Di sisi lain, inflasi tertahan oleh penurunan harga pada kelompok pendidikan dan rekreasi, olahraga, dan budaya. Adapun komoditas yang menahan inflasi adalah telur ayam ras dan taman kanak-kanak. b) Februari 2021 Pada Februari 2021, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,12% (mtm), melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang mencatatkan inflasi sebesar 0,27% (mtm). Capaian inflasi Cilacap tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional yang tercatat sebesar 0,10% (mtm), tetapi lebih rendah dibandingkan inflasi Jawa Tengah yang tercatat sebesar 0,17% (mtm). Secara tahunan, Cilacap mengalami inflasi sebesar 1,64% (yoy), terkendali dan berada pada rentang target inflasi 2021 sebesar $3\% \pm 1\%$ (yoy). Capaian inflasi tahunan Februari 2021 lebih rendah dibandingkan rata-rata historis inflasi tahunan Februari selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 2,56% (yoy). Inflasi pada Februari 2021 terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan kontribusi sebesar 0,13%. Adapun beberapa komoditas yang menyumbang inflasi antara lain cabai rawit, udang basah, terong, bawang merah, dan cabai merah. Di sisi lain, inflasi tertahan oleh penurunan harga pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lain yang berisi komoditas seperti sabun mandi dan sampo. Adapun komoditas yang menahan inflasi antara lain adalah daging ayam ras dan emas perhiasan. c) Maret 2021 Pada Maret 2021, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,03% (mtm), melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang mencatatkan inflasi sebesar 0,12% (mtm). Capaian inflasi Cilacap tersebut terpantau lebih rendah dibandingkan inflasi Nasional yang tercatat sebesar 0,08% (mtm). Inflasi tersebut juga lebih rendah dibandingkan inflasi Jawa Tengah yang tercatat sama dengan inflasi nasional, yaitu sebesar 0,08% (mtm). Secara tahunan, Cilacap mengalami inflasi sebesar 1,61% (yoy), terkendali dan berada pada rentang target inflasi 2021 sebesar $3\% \pm 1\%$ (yoy). Capaian inflasi tahunan Maret 2021 lebih rendah dibandingkan rata-rata historis inflasi tahunan Maret selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 2,65% (yoy). Inflasi pada Maret 2021 terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan kontribusi sebesar 0,16%. Adapun beberapa komoditas yang menyumbang inflasi antara lain cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, pipa, dan obat gosok. Di sisi lain, inflasi tertahan oleh penurunan harga pada kelompok transportasi sejalan dengan penurunan harga mobil karena regulasi subsidi PPnBM terhadap beberapa jenis mobil yang berlaku sejak Maret 2021. Selain mobil, komoditas yang turut menahan inflasi antara lain adalah daging cabai merah dan emas perhiasan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah a) Januari 2021 Secara bulanan, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,27% (mtm), lebih rendah dibandingkan data historis tiga tahun terakhir yang mencatatkan inflasi sebesar 0,54% (mtm). Inflasi terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas pada kelompok makanan, minuman dan tembakau. Di sisi lain, inflasi lebih dalam tertahan oleh penurunan harga pada kelompok pendidikan dan rekreasi, olahraga, dan budaya. • Kelompok makanan, minuman dan tembakau merupakan penyumbang inflasi utama pada Januari 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,73% (mtm) dengan andil sebesar 0,22%. Secara tahunan, inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau tercatat sebesar 3,01% (yoy), melambat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 3,42% (yoy). Peningkatan harga terutama terjadi pada komoditas tempe, cabai rawit, terong, tahu mentah, dan kacang panjang. Peningkatan harga tempe dan tahu mentah sejalan dengan peningkatan harga kedelai dunia. Curah hujan yang masih tinggi mempengaruhi berbagai wilayah sentra penghasil di Jawa Tengah. Hal tersebut mempengaruhi harga komoditas hortikultura lain terutama cabai rawit sehingga mengalami peningkatan harga pada Januari 2021. Berdasarkan hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) KPw BI Purwokerto, harga cabai rawit mengalami peningkatan cukup signifikan dari Rp 48.200 per kg pada bulan sebelumnya, menjadi Rp 65.000 per kg pada Januari 2021. Adapun inflasi tertahan oleh penurunan harga yang terjadi pada komoditas telur ayam ras. Penurunan harga telur ayam ras terjadi sejalan dengan lesunya permintaan pasar sehingga menyebabkan pasokan melimpah dan tidak disertai dengan penyerapan yang optimal. Hasil SPH menunjukkan harga bawang merah pada Desember berada pada kisaran Rp 22.000 per kg, menurun dibandingkan rata-rata bulan sebelumnya yang berkisar Rp 26.500 per kg. Di samping itu, penurunan harga di Cilacap juga terjadi pada beberapa komoditas lain seperti bawang merah dan tomat. Sementara itu, harga beras di Cilacap terpantau stabil selama 6 bulan terakhir, diperkirakan seiring dengan pasokan yang mencukupi ditengah permintaan yang terbatas selama pandemi. Berdasarkan data BULOG Sub Divre Banyumas, persediaan beras di Cilacap tercatat cukup tinggi yaitu hampir mencapai 11,8 ribu ton pada akhir Januari 2021. • Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran juga tercatat menjadi penyumbang inflasi pada Januari 2020 dengan andil sebesar 0,03%. Inflasi utamanya bersumber dari peningkatan harga pada komoditas mie kering instan dan mie. • Inflasi pada periode laporan tertahan oleh penurunan harga pada kelompok pendidikan yang mencatatkan deflasi sebesar 0,37% (mtm) dan memberikan andil -0,02%. Deflasi pada kelompok tersebut terutama masih bersumber dari penurunan biaya pendidikan di jenjang taman kanak-kanan dan juga buku pelajaran SD. • Ekspektasi inflasi pada Januari 2020 terkendali. Berdasarkan hasil Survei Konsumen (SK) Januari 2021, ekspektasi inflasi pada periode laporan tercatat berada di level optimis sebesar 125,00 meskipun melambat dibandingkan tingkat ekspektasi pada bulan sebelumnya sebesar 129,00. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan sosial dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat.

b) Februari 2021 Secara bulanan, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,12% (mtm), lebih rendah dibandingkan data historis tiga tahun terakhir yang mencatatkan inflasi sebesar 0,20% (mtm). Inflasi terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas pada kelompok makanan, minuman dan tembakau. Di sisi lain, inflasi lebih dalam tertahan oleh penurunan harga pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. • Kelompok makanan, minuman dan tembakau merupakan penyumbang inflasi utama pada Februari 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,41% (mtm) dengan andil sebesar 0,13%. Secara tahunan, inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau tercatat sebesar 2,07% (yoy), melambat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 3,07% (yoy). Peningkatan harga terutama terjadi pada komoditas cabai rawit, udang basah, terong, bawang merah, cabai merah. Curah hujan yang masih tinggi

mempengaruhi berbagai wilayah sentra penghasil di Pulau Jawa. Hal tersebut mempengaruhi harga komoditas hortikultura terutama cabai rawit dan cabai merah sehingga harga komoditas masih meningkat pada Februari 2021. Berdasarkan hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) KPw BI Purwokerto, harga cabai rawit mengalami peningkatan cukup signifikan dari Rp 62.400 per kg pada bulan sebelumnya, menjadi Rp 68.500 per kg pada Februari 2021. Harga udang basah juga mengalami peningkatan akibat cuaca buruk sehingga hasil tangkapan nelayan menurun, tetapi permintaan di pasar tetap tinggi. • Adapun inflasi tertahan oleh penurunan harga yang terjadi pada komoditas daging ayam ras. Penurunan harga daging ayam ras terjadi sejalan dengan lesunya permintaan pasar sehingga menyebabkan pasokan melimpah dan tidak disertai dengan penyerapan yang optimal. Hasil SPH menunjukkan harga daging ayam ras pada Januari berada pada kisaran Rp 35.000 per kg, lebih tinggi dari harga bulan Februari yang berkisar Rp 33.800 per kg. Di samping itu, penurunan harga di Cilacap juga terjadi pada beberapa komoditas lain seperti telur ayam ras dan tomat. Sementara itu, harga beras di Cilacap terpantau stabil selama 6 bulan terakhir, diperkirakan seiring dengan pasokan yang mencukupi ditengah permintaan yang terbatas selama pandemi. Berdasarkan data BULOG Sub Divre Banyumas, persediaan beras di Cilacap tercatat cukup tinggi yaitu hampir mencapai 11,3 ribu ton pada akhir Februari 2021. • Kelompok transportasi juga tercatat menjadi penyumbang inflasi pada Februari 2021 dengan andil sebesar 0,03% (mtm). Inflasi utamanya bersumber dari peningkatan harga pada komoditas mobil yang memiliki andil 0,02%. • Inflasi pada periode laporan tertahan oleh penurunan harga pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yang mencatatkan deflasi sebesar -1,42% (mtm) dan memberikan andil -0,09%. Deflasi pada kelompok tersebut terutama masih bersumber dari penurunan biaya perawatan seperti sabun mandi, sampo, dan tissue. • Ekspektasi inflasi pada Februari 2021 terkendali. Berdasarkan hasil Survei Konsumen (SK) Februari 2021, ekspektasi inflasi pada periode laporan tercatat berada di level optimis sebesar 118,67 meskipun melambat dibandingkan tingkat ekspektasi pada bulan sebelumnya sebesar 125,00. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan social, PEN, dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat.

c) Maret 2021 Secara bulanan, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,03% (mtm), lebih rendah dibandingkan data historis tiga tahun terakhir yang mencatatkan inflasi sebesar 0,09% (mtm). Inflasi terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas pada kelompok makanan, minuman dan tembakau. Di sisi lain, inflasi lebih dalam tertahan oleh penurunan harga pada kelompok transportasi. • Kelompok makanan, minuman dan tembakau merupakan penyumbang inflasi utama pada Maret 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,53% (mtm) dengan andil sebesar 0,16%. Secara tahunan, inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau tercatat sebesar 2,70% (yoy), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 2,07% (yoy). Peningkatan harga terutama terjadi pada komoditas cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, air kemasan, dan air kemasan. Curah hujan yang masih tinggi sebagai dampak dari La Nina mempengaruhi berbagai wilayah sentra penghasil di Pulau Jawa. Hal tersebut mempengaruhi harga komoditas hortikultura terutama cabai rawit dan cabai merah sehingga harga komoditas masih meningkat pada Maret 2021. Berdasarkan hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) KPw BI Purwokerto, harga cabai rawit mengalami peningkatan cukup signifikan dari Rp 68.500 per kg pada bulan sebelumnya, menjadi Rp 72.300 per kg pada Maret 2021. Harga bawang merah juga mengalami peningkatan akibat meningkatnya permintaan pasar terhadap komoditas tersebut seiring dengan akan dimulainya HBKN. Harga bawang merah di Cilacap berdasarkan SPH meningkat dari 30.700 per kg, menjadi 34.600 per kg pada Maret 2021. • Adapun inflasi tertahan oleh penurunan harga yang terjadi pada komoditas cabai merah. Penurunan harga cabai merah terjadi sejalan dengan dimulainya masa panen cabai merah di beberapa daerah sentra penghasil sehingga menambah

stok cabai merah nasional. Hasil SPH menunjukkan harga daging ayam ras pada Februari berada pada kisaran Rp 50.000 per kg, lebih tinggi dari harga bulan Maret yang berkisar Rp 48.600 per kg. Di samping itu, penurunan harga di Cilacap juga terjadi pada beberapa komoditas lain seperti kacang panjang dan telur ayam ras. Harga telur ayam ras terpantau masih dalam tren penurunan sejak awal tahun akibat permintaan telur ayam ras yang lesu. Harga telur ayam ras saat ini sudah berada di bawah Harga Pokok Produksi (HPP) pada peternak ayam. Sementara itu, harga beras di Cilacap terpantau stabil selama 6 bulan terakhir, diperkirakan seiring dengan pasokan yang mencukupi ditengah permintaan yang terbatas selama pandemi. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Cilacap, produksi beras di Cilacap tercatat cukup tinggi yaitu hampir mencapai 109,3 ribu ton pada Februari 2021. Angka tersebut terpantau meningkat signifikan dibandingkan bulan sebelumnya, karena mulai memasuki masa panen raya dengan puncaknya pada bulan Maret nanti. • Kelompok Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga juga tercatat menjadi penyumbang inflasi pada Maret 2021 dengan andil sebesar 0,02% (mtm). Inflasi utamanya bersumber dari peningkatan harga pada komoditas pipa yang memiliki andil 0,01%. • Inflasi pada periode laporan tertahan oleh penurunan harga pada kelompok Transportasi yang mencatatkan deflasi sebesar -1,25% (mtm) dan memberikan andil -0,15%. Deflasi pada kelompok tersebut terutama bersumber dari penurunan harga mobil sejalan dengan kebijakan subsidi PPnBM yang diberikan Pemerintah terhadap beberapa jenis mobil. • Ekspektasi inflasi pada Maret 2021 terkendali. Berdasarkan hasil Survei Konsumen (SK) Maret 2021, ekspektasi inflasi pada periode laporan tercatat berada di level optimis sebesar 122,67. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tingkat ekspektasi pada bulan sebelumnya sebesar 118,67. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan sosial, PEN, subsidi PPnBM, pelonggaran loan to value (LTV) 100% untuk perumahan, dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah Terkendalnya inflasi Cilacap tidak terlepas dari peranan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Cilacap pada Triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Publikasi harga pangan strategis di media cetak secara harian. b. Monitoring ketersediaan dan harga pangan strategis. c. Monitoring perkembangan harga kebutuhan pokok masyarakat baik di pasar tradisional, toko modern, serta di tingkat produsen. d. Bimbingan teknis pekarangan pangan lestari, lumbung pangan, dan manajemen usaha. e. Sosialisasi fasilitasi distribusi pangan dan alat ukur takar timbang dan perlengkapannya (UTTP). f. Kegiatan serap gabah petani. g. Penyaluran/ distribusi bantuan benih padi dan pelatihan budidaya padi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rakor evaluasi program kerja 2. Dibutuhkan lebih banyak intervensi di lapangan untuk mengurangi dampak pandemi seperti operasi pasar, monitoring Tim terkait

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pengembangan kawasan hortikultura khususnya cabai dan bawang merah 2. asistensi dan pendampingan bagi pelaku usaha meliputi bantuan sarpras, Bimtek, bantuan benih dan peningkatan kapasitas kelembagaan 3. bantuan rawan pangan untuk daerah terpencil untuk mengurangi dampak pandemi